

***DINAMIKA POSTTRAUMATIC GROWTH* PADA
PEREMPUAN KORBAN KDRT**

SKRIPSI



Oleh:

AZKA NOOR AINI

21. 0801.0017

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pasangan yang menjalani pernikahan mengharapkan kehidupan yang harmonis dan langgeng, di mana hubungan yang dibangun didasarkan pada rasa saling mencintai, menghormati, serta kerja sama dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan (Alimi & Nurwati, 2021). Pernikahan idealnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi setiap individu untuk bertumbuh bersama, baik secara emosional, sosial, maupun ekonomi (Sihombing, 2024). Harmoni dalam pernikahan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan pasangan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang stabil bagi anak-anak serta anggota keluarga lainnya (Ardiyanti et al., 2023). Oleh karena itu, menjaga kualitas hubungan dalam pernikahan menjadi tanggung jawab bersama, yang memerlukan komunikasi yang (Musiana, 2021) baik, kepercayaan, serta dukungan emosional yang berkelanjutan antara pasangan.

Namun, dalam realitanya, kehidupan berumah tangga tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berbagai tantangan dan konflik dapat muncul akibat perbedaan pendapat, latar belakang, kepribadian, kebutuhan, serta ekspektasi yang tidak tercapai, perselingkuhan, masalah ekonomi (Pratama et al., 2023). Jika konflik tidak diselesaikan dengan komunikasi yang baik, hal ini dapat berkembang menjadi hubungan yang tidak sehat. Dalam beberapa kasus, ketidakseimbangan ini berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), di mana salah satu pasangan mengekspresikan kemarahan atau frustrasi melalui tindakan yang merugikan secara fisik, psikis, ekonomi, maupun sosial (Musiana, 2021). KDRT merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang masih banyak terjadi di masyarakat dan berdampak serius bagi korban (Widyastuti, 2011).

Kasus kekerasan terhadap perempuan dalam CATAHU 2019-2023 menunjukkan data kekerasan pada perempuan tahun 2019 sebanyak 1.277 kasus, tahun 2020 sebanyak 2.134 kasus, tahun 2021 sebanyak 3.838 kasus,

kasus tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3.442, dan kasus 2023 terdapat 3.303 kasus. Kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus kekerasan terhadap istri (KTI), di tahun 2023 terdapat 1.573 kasus, disusul kasus kasus terhadap anak sebanyak 518 kasus, kekerasan dalam pacaran sebanyak 496 kasus. Bentuk KTI yang paling banyak menunjukkan kekerasan psikis dengan jumlah kasus 3.489, kekerasan fisik sebanyak 2.081, kekerasan seksual sebesar 2.078, dan kekerasan ekonomi sebesar 762 kasus (Komnas Perempuan, 2024).

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan segala bentuk tindakan yang ditunjukkan kepada seseorang terutama perempuan yang mengakibatkan penderitaan atau kesengsaraan baik secara fisik, psikis, maupun seksual. Selain itu kekerasan juga mencakup penelantaran dalam rumah tangga, pemaksaan perampasan kebebasan dalam lingkup rumah tangga (Musiana, 2021). Dampak akibat KDRT yang dialami oleh perempuan meliputi, sakit fisik, tekanan mental (Sutrisminah, 2012), cemas (Maisah & SS, 2016), hilangnya rasa percaya diri (Santoso, 2019), depresi (Zahra, 2023), hingga keinginan untuk bunuh diri (Jannah & Tohari, 2024).

Dampak KDRT yang dialami oleh perempuan tidak membuat semua korban terus merasa terpuruk dalam kondisi traumatisnya. Beberapa korban mampu bangkit dan menunjukkan pertumbuhan pasca trauma atau *posttraumatic growth*. *Posttraumatic growth* merupakan proses perjuangan individu dengan realitas baru setelah mengalami trauma yang krusial dalam menentukan sejauh mana pertumbuhan pasca trauma dapat terwujud (Tedeschi & Calhoun, 2004). *Posttraumatic growth* tidak hanya kembali ke keadaan awal, melainkan juga mengalami peningkatan psikologis yang mendalam seperti perubahan pada persepsi diri, hubungan interpersonal, filosofi kehidupan, apresiasi kehidupan dan menemukan kemungkinan baru (Dell'osso et al., 2022).

Hasil penelitian Uasni (2019) pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, dimana subjek mampu mengembangkan dirinya dibandingkan dengan sebelumnya sebagai hasil dari perjuangan untuk

pengalaman kekerasan dan telah berhasil melewati peristiwa traumatis. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, keyakinan diri dan coping strategi mempengaruhi perubahan positif pada korban KDRT (Rahayu et al., 2019). Perubahan positif yang dialami mencakup peningkatan hubungan sosial dan lingkungan, keterlibatan aktivitas baru, pandangan optimis terhadap masa depan, penghargaan hidup lebih besar (Anggraeni et al., 2021; Farida et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi *preliminary* yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara pada dua perempuan korban KDRT. Subjek S mendapatkan KDRT berupa kekerasan psikis dan ekonomi selama empat tahun. Kekerasan psikis yang didapat adalah tuntutan untuk melakukan pekerjaan rumah akibat budaya patriarki, tekanan dari suami, suami melakukan perselingkuhan. Kekerasan ekonomi yang didapatkan berupa tidak diberikannya nafkah untuk keluarga atau penelantaran keluarga. Dampak yang dirasakan seperti stress, sakit hati, hilangnya rasa percaya diri. Subjek S mencoba bangkit dalam kurun waktu satu tahun setelah pengalaman traumatisnya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, mencari bantuan kepada keluarga, membangun kehidupan yang baru, dan menguatkan diri. Setelah mencoba bangkit dari pengalaman trauma yang dialami, ia merasa menjadi pribadi yang lebih kuat, mandiri, perasaan lebih tenang dan damai. Sedangkan Subjek T mendapatkan KDRT selama 6 tahun. Kekerasan yang didapat berupa kekerasan fisik, psikis, verbal, ekonomi. Kekerasan fisik berupa menendang, melempar barang-barang, menampar. Kekerasan psikis berupa tekanan untuk mengurus rumah sehingga diberikannya waktu untuk kesejahteraan diri. Kekerasan verbal berupa cacian, makian dan hinaan. Kekerasan ekonomi tidak diberikannya nafkah untuk keluarga dan meminta subjek untuk bekerja. Dampak kekerasan yang dialami membuat Subjek T merasa stress, tertekan, dan malu secara sosial. Namun, kekerasan yang didapat, subjek T mencoba bangkit setelah 3 bulan perceraian. Selama proses bangkit ia lebih mendekatkan diri kepada Allah, mempererat hubungan dengan keluarga dan sahabat, dan

menyadari ketangguhan dirinya untuk dapat mengembangkan kehidupannya lebih baik. Saat ini subjek T merasa menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih positif.

Berdasarkan latar belakang ini, mengingat banyaknya perempuan yang menjadi korban KDRT namun, mereka mampu bangkit dan melanjutkan kehidupannya menjadi lebih baik dan mencapai *posttraumatic growth*. Mengingat tingginya angka kasus KDRT terhadap perempuan yang terus terjadi dari tahun ke tahun namun, penelitian yang membahas mengenai perempuan korban KDRT mampu mengalami *posttraumatic growth* masih terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menggambarkan proses pemulihan psikologis korban KDRT dan dapat dijadikan landasan penyusunan intervensi psikologis dan program pemberdayaan yang lebih efektif di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggali secara mendalam mengenai dinamika *posttraumatic growth* yang dialami oleh korban KDRT dan mengkaji faktor internal dan eksternal yang berperan dalam proses *posttraumatic growth*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika *posttraumatic growth* pada perempuan korban KDRT?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika *posttraumatic growth* pada perempuan korban KDRT.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat untuk pengembangan ilmu pada bidang psikologi sosial dan klinis, serta memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pemahaman mengenai dinamika *posttraumatic growth* pada

perempuan korban KDRT. Pengetahuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang intervensi psikologis yang lebih efektif dan pemberdayaan korban KDRT.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi psikologis yang lebih efektif untuk membantu korban KDRT mencapai *posttraumatic growth*.

b) Bagi Korban

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman korban KDRT mengenai *posttraumatic growth* sehingga korban dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan dan menemukan makna positif dari peristiwa traumatisnya sehingga dapat meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup.

E. Keabsahan Data

Tabel 1. 1 Keabsahan Data

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Zunea Farizka Azyza Harro Uasni	<i>Posttraumatic growth Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga</i>	Melihat bagaimana penggambaran pertumbuhan pasca trauma korban kekerasan dalam rumah tangga di rumah tangga dan faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pasca trauma	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Menunjukkan gambaran pertubuhan pasca trauma pada korban kekerasan dalam rumah tangga pada subjek dewasa awal dimana ke empat subjek menunjukkan perubahan positif dalam kehidupannya dan mampu mengembangkan	Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari lokasi penelitian dan kategori subjek yang digunakan antara penulis dengan peneliti sebelumnya.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
					diri dari sebelumnya	
2	Nur Rahmah Ramadan	Post-Traumatic Growth Laki-Laki Korban Kekerasan Seksual	Mengetahui pada proses dan faktor terjadinya <i>posttraumatic</i> <i>growth</i> pada laki- laki individu kekerasan seksual.	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus	Faktor yang membantu dalam mencapai post traumatic growth adalah dukungan sosial, religiusitas dan optimisme. Proses yang dilalui adalah	yang Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari lokasi penelitian, variabel penelitian dan kategori subjek yang digunakan antara penulis dengan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
					proses ruminasi otomatis, pengelolaan dan penurunan distres, dan ruminasi terarah	peneliti sebelumnya.
3	Putri Utami	Gambaran Post Traumatic Growth Pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran	Melihat gambaran pasca trauma pada korban kekerasan dalam pacaran dan faktor yang mempengaruhi perkembangan pasca trauma	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Menunjukkan perkembangan pasca trauma pada korban kekerasan dalam pacaran. Keempat subjek dewasa awal mampu menghadapi peristiwa traumatisnya dan membangun	Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari lokasi penelitian, variabel penelitian, dan kategori subjek yang digunakan antara penulis dengan peneliti sebelumnya.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
					kembali kehidupan yang lebih baik dan dapat merefleksikan dirinya	
4	Clara Isabela, Arifatun Nabila, Shella Evitananda, Siti Nur Azizah, Dian Veronika Sakti Kaloeti	Cindy Nayla Traumatic Growth pada Wanita Korban Kekerasan Seksual Ditinjau dari Resiliensi: Systematic Literature Review	Efektivitas Post Traumatic Growth pada Wanita korban kekerasan seksual yang ditinjau dari resiliensi	Mengetahui post traumatic growth pada wanita korban kekerasan seksual yang ditinjau dari resiliensi	Metode yang dilakukan menggunakan literature review	Terdapat dua faktor terjadinya post traumatic growth yaitu faktor internal meliputi kekuatan fisik, perilaku dan koping yang positif, keterampilan komunikasi, persepsi diri, Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari lokasi penelitian, metode, variabel yang digunakan dan kategori subjek yang digunakan antara penulis dengan peneliti sebelumnya.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
					efikasi diri dan faktor eksternal yaitu adanya dukungan keluarga, teman, organisasi, memiliki anak.	
5	Nurlita Adha Apriliani, Hairani Lubis, Ayunda Ramadhani	<i>Posttraumatic growth</i> pada Wanita Survivor	Melihat gambaran <i>posttraumatic growth</i> pada wanita survivor kanker	Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Menunjukkan gambaran <i>posttraumatic growth</i> pada wanita survivor kanker dengan menunjukkan positif dalam hidupnya dan mampu	Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari lokasi penelitian, variabel yang digunakan dan kategori subjek yang digunakan antara penulis dengan peneliti sebelumnya.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
					mengembangkan diri dibandingkan sebelum perjuangannya	

Dari hasil ringkasan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa variabel *posttraumatic growth* sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Namun, setiap penelitian memiliki ciri khas masing-masing yang terdapat pada isi penelitian tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini mengacu pada variabel yang diteliti, subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu diatas menggunakan subjek dengan kategori usia yang sama. Namun, variasi pada penelitian ini menggunakan kategori usia berbeda, yaitu usia dewasa awal dan usia dewasa madya dan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus namun, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Posttraumatic growth*

1. Pengertian *Posttraumatic growth*

Posttraumatic growth merupakan cabang psikologi positif yang berfokus bahwa manusia memiliki potensi untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik setelah mengalami peristiwa traumatis (Prayitno, 2022). Tedeschi & Calhoun (1996) menjabarkan *posttraumatic growth* merupakan perubahan positif yang dialami oleh individu sebagai hasil dari usaha mereka dalam menghadapi peristiwa traumatis. *Posttraumatic growth* merupakan proses perjuangan individu dengan realitas baru setelah mengalami trauma yang krusial dalam menentukan sejauh mana pertumbuhan pasca trauma dapat terwujud (Tedeschi & Calhoun, 2004). *Posttraumatic growth* tidak hanya kembali ke keadaan awal, melainkan juga mengalami peningkatan psikologis yang mendalam seperti perubahan pada persepsi diri, hubungan interpersonal, filosofi kehidupan, apresiasi kehidupan dan menemukan kemungkinan baru (Dell'osso et al., 2022; Tedeschi & Calhoun, 2004).

Tedeschi & Calhoun (2004) menyebutkan bahwa *posttraumatic growth* memiliki dua proses penting, pertama *posttraumatic growth* terjadi pada individu yang telah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan. Kedua, *posttraumatic growth* terjadi setelah individu melakukan perjuangan dengan menerima masa lalu dan bangkit untuk masa depannya. Individu yang mampu mencapai pertumbuhan pasca trauma akan merasakan makna hidup yang lebih mendalam. Selain itu, mereka juga akan mengalami peningkatan apresiasi terhadap kehidupan dalam berbagai aspek, baik personal, sosial, maupun spiritual.

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *posttraumatic growth* merupakan perubahan individu ke arah positif akibat dari peristiwa atau kejadian yang membekas dan mengancam kehidupan. Perubahan ini meliputi peningkatan apresiasi terhadap diri,

hubungan dengan orang lain, peningkatan spiritual, peluang dan kemungkinan baru, dan filosofi kehidupan.

2. Faktor-Faktor *Posttraumatic growth*

Faktor yang memengaruhi *posttraumatic growth* diungkapkan Tedeschi dan Calhoun dalam Uasni (2019) yaitu,

- a. Penderitaan (*Distress*) pengalaman penderitaan akibat trauma dapat menjadi pemicu untuk pertumbuhan psikologis. Individu yang menghadapi kesulitan besar dipaksa untuk menemukan makna baru dan beradaptasi dengan situasi yang berat, yang seringkali memicu pertumbuhan pribadi.
- b. Karakteristik Kepribadian (*Personality Characteristics*) kepribadian individu, seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, ketahanan mental, dan rasa tanggung jawab dapat memengaruhi seseorang mengalami pertumbuhan pasca trauma. \
- c. Strategi Coping (*Coping Strategies*) cara individu mengatasi stres dan trauma sangat berperan dalam memengaruhi pertumbuhan pasca-trauma. Strategi coping yang sehat, seperti mencari dukungan emosional, penerimaan, dan pemecahan masalah secara aktif, dapat memperkuat proses pertumbuhan pasca trauma.
- d. Karakteristik Lingkungan (*Environmental Characteristic*), dalam literatur menunjukkan bahwa wanita, pribadi yang muda, dan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering melaporkan adanya pertumbuhan atau pemaknaan baru.
- e. Dunia Asumsi (*World Assumptions*) Cara seseorang memandang dunia, termasuk keyakinan dasar tentang keamanan, keadilan, dan kontrol atas hidup, dapat terpengaruh oleh trauma. *Posttraumatic growth* terjadi ketika individu mengubah asumsi dunia mereka, menyesuaikan keyakinan mereka dengan realitas baru setelah trauma.
- f. Perenungan (*Cognitive Processing or Rumination*) refleksi

mendalam terhadap pengalaman traumatis, baik secara sadar maupun tidak sadar membantu individu memproses kejadian dan menemukan makna baru. Perenungan berfokus pada solusi dan pemahaman diri mendukung pertumbuhan.

- g. Spiritual (*Spirituality*) keyakinan spiritual atau religius dapat menjadi sumber dukungan emosional dan memberikan makna baru bagi individu yang mengalami trauma. Pertumbuhan spiritual sering kali menjadi salah satu bentuk pemulihan yang membantu individu menemukan kedamaian dan penerimaan atas pengalaman mereka.
- h. Optimisme (*Optimism*) sikap optimis dan pandangan positif terhadap masa depan berkontribusi pada perkembangan setelah trauma yang dialami.
- i. Dukungan Sosial (*Social Support*), adanya dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas memberikan kekuatan emosional bagi individu trauma. Hubungan yang suportif memungkinkan individu untuk merasa didengar dan diterima, sehingga lebih mudah menghadapi trauma dan menemukan pertumbuhan.

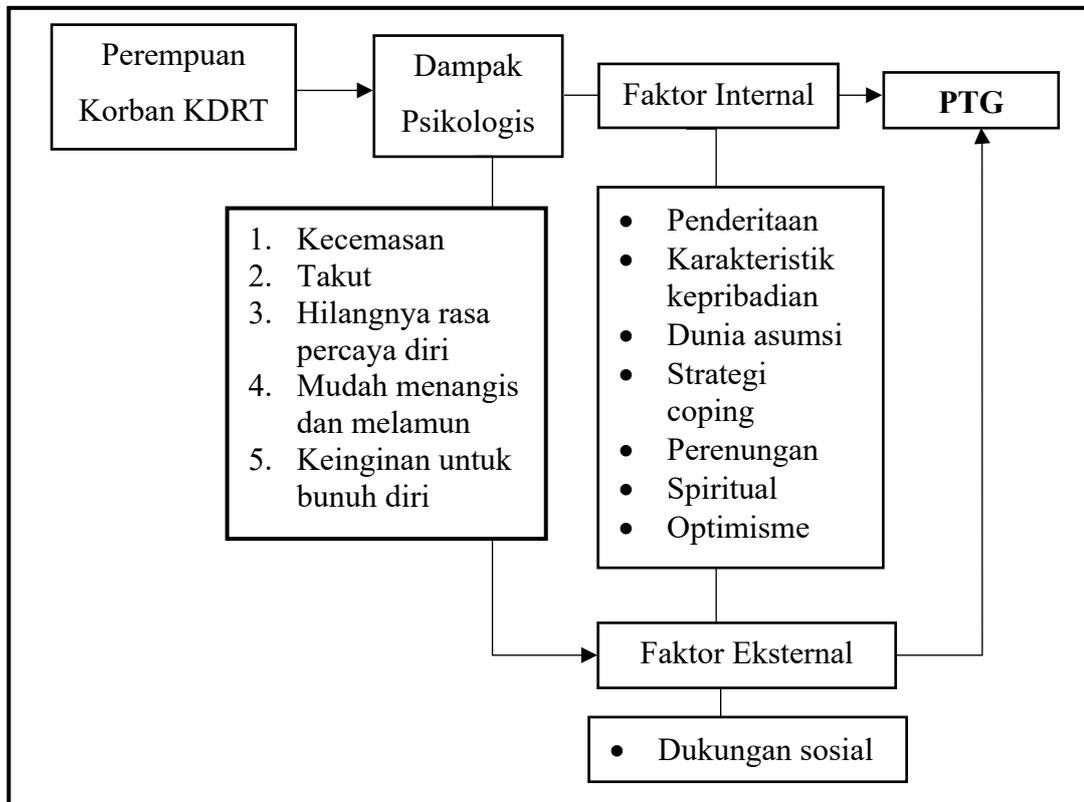
3. Aspek- Aspek *Posttraumatic growth*

Tedeschi dan Calhoun (Tazkiyah, 2019) menyebutkan aspek dari post traumatic growth, yaitu:

- a) Penghargaan terhadap kehidupan (*appreciation of life*), individu mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap kehidupan setelah mengalami kejadian traumatis. Dengan menyadari nilai hal-hal kecil yang sebelumnya diabaikan. Pengalaman trauma mengubah prioritas hidup dimana lebih fokus pada hal-hal yang dianggap bermakna.
- b) Berhubungan dengan orang lain (*improved relationships with others*), Krisis yang dialami dapat memperkuat hubungan sosial individu. hubungan dengan orang lain menjadi lebih dekat dan hangat. Individu cenderung lebih menghargai dukungan dari

- keluarga, teman, dan komunitas untuk memperkuat emosionalnya.
- c) Kekuatan pribadi (*personal strength*), peristiwa trauma membuat individu menyadari kemampuan dan kekuatan pribadi yang sebelumnya tidak disadari. Setelah melewati masa sulit, individu merasa lebih kuat dan memiliki lebih banyak keterampilan dalam menghadapi tantangan hidup, yang tidak dimiliki sebelum mengalami trauma.
 - d) Perubahan spiritual (*spiritual change*), pengalaman trauma bisa memicu perubahan atau pertumbuhan dalam aspek spiritual atau religius. Individu mulai mempertanyakan makna hidup atau menemukan keyakinan baru.
 - e) Kemungkinan baru (*new life and possibilities*), dalam proses penyembuhan dari trauma, individu menemukan peluang dan kemungkinan baru dalam hidup yang sebelumnya tidak terpikirkan. Trauma dapat membuka jalan bagi mereka untuk mengeksplorasi minat, tujuan, atau arah hidup yang baru, yang tidak pernah dibayangkan sebelum trauma terjadi.

B. Kerangka Pikir



Gambar 1 Dinamika Pottraumatic Growth Perempuan Korban KDRT

Kerangka pikir di atas menggambarkan proses posttraumatic growth pada perempuan korban KDRT. Adanya perilaku KDRT terhadap perempuan berdampak pada kondisi psikologis korban. permasalahan psikologis yang dialami meliputi stres (Zahra, 2023), kecemasan (Setiawan et al., 2023), hilangnya rasa percaya diri (Musiana, 2021), mudah menangis, murung, melamun (Alimi & Nurwati, 2021), terbayang kasus yang mirip, ketakutan (Maisah & SS, 2016), hingga munculnya keinginan untuk bunuh diri (Jannah & Tohari, 2024). Berbagai permasalahan psikologis tersebut menunjukkan bahwa KDRT memberikan dampak traumatis yang signifikan bagi korban sehingga mempengaruhi kualitas hidup.

Proses pemulihan trauma merupakan suatu dinamika yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis yang melekat pada individu dan

memiliki peran penting dalam menentukan arah pemulihan. Salah satu faktor internal yang turut memengaruhi adalah *distress* (Ramos & Leal, 2013), karakteristik kepribadian, strategi coping, dunia asumsi (Henson et al., 2021), perenungan (Uasni, 2019), spiritualitas (Henson et al., 2021), optimis (Tazkiyah, 2019). Faktor eksternal juga memegang peran yang signifikan dalam proses pemulihan trauma. Salah satu faktor eksternal utama adalah dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar (Žukauskienė et al., 2019).

Meskipun proses pemulihan trauma melibatkan berbagai tantangan psikologis yang berat, tidak semua individu, khususnya perempuan, terjebak dalam keterpurukan yang berkepanjangan. Sebagian perempuan menunjukkan kemampuannya untuk mencapai *posttraumatic growth*, yaitu perubahan psikologis positif yang terjadi setelah mengalami trauma. *Posttraumatic growth* tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menghadapi trauma, tetapi juga kemampuan individu untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik setelah melewati masa-masa sulit (Rahayu et al., 2019). Tedeschil et al (1996) mengidentifikasi lima dimensi utama dalam PTG, yaitu: (1) peningkatan hubungan interpersonal, seperti tumbuhnya empati dan kedekatan dengan orang lain; (2) kesadaran akan kekuatan pribadi, yaitu keyakinan bahwa individu mampu menghadapi kesulitan hidup; (3) apresiasi terhadap kehidupan yang lebih mendalam; (4) perubahan dalam prioritas hidup dan tujuan hidup; serta (5) perkembangan spiritualitas atau nilai-nilai hidup yang lebih kuat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan postpositivisme dan digunakan untuk meneliti fenomena dalam kondisi alami. Dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau kombinasi berbagai teknik. Analisis data bersifat induktif dan berorientasi pada makna daripada generalisasi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran, penjelasan, dan analisis secara rinci suatu peristiwa atau objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena dari individu, situasi secara akurat dan detail. Pendekatan ini dipilih peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan individu terhadap peristiwa yang dialami. Metode ini efektif dalam menyusun data secara mendalam tanpa eksperimen ataupun manipulasi. Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi *posttraumatic growth* pada perempuan korban KDRT dan menemukan makna dalam kehidupan pasca trauma.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LSM Sahabat Perempuan yang berlokasi di Kabupaten Magelang. Subjek pada penelitian ini berjumlah dua orang korban KDRT. Pemilihan partisipan dengan cara *purposive sampling*, yaitu mencari penelitian yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria subjek penelitian adalah 1) Pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga, 2) Bentuk kekerasan yang dialami kekerasan fisik, psikis, dan ekonomi 3) Sudah mencapai *posttraumatic growth*, 4) Usia dewasa 20-50 tahun. Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti

memberikan *informed consent* sebagai bentuk kesediaan narasumber untuk menjadi partisipan dalam penelitian dan jaminan kerahasiaan data yang diberikan. Variasi subjek terdapat pada kategori usia subjek, dimana satu subjek berusia dewasa awal dan satu subjek berusia dewasa madya.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai topik penelitian secara langsung. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi mengenai pengalaman informan secara mendalam (Fiantika et al., 2022). Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dengan menggunakan guide wawancara berdasarkan teori (Tedeschi & Calhoun (2004) yang dirancang untuk memperoleh dan mengeksplorasi informasi secara mendalam mengenai *posttraumatic growth* pada perempuan korban KDRT yang telah divalidasi oleh pembimbing LSM Sahabat Perempuan dan dosen pembimbing.

D. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) terdapat beberapa tahap, yaitu 1) *Data Collection*, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. 2) *Data reduction*, peneliti memilih, menyederhanakan dan mengubah data mentah yang diperoleh di lapangan ke bentuk yang memudahkan untuk dianalisis. Proses ini memudahkan peneliti dalam menyusun simpulan yang tepat dan dapat diuji kevalidannya. Reduksi data dilakukan melalui proses coding yang sesuai dengan tema dan aspek-aspek dalam penelitian. 3) *Data Display*, peneliti mengorganisasikan dan menyajikan data dengan cara yang lebih bermakna agar lebih mudah dipahami dan dapat melakukan penafsiran secara lebih efektif. 4) *Conclusions drawing*, peneliti mulai menarik kesimpulan akhir berdasarkan

hasil tahapan sebelumnya, mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan memahami informasi (Sugiyono, 2019).

E. Keabsahan Penelitian

Validitas merupakan ukuran sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi, yang bertujuan untuk mengonfirmasi temuan melalui berbagai sumber atau metode. Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik, sumber dan ruang. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai pihak seperti rekan dan atasan kerja informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan memastikan kebenaran data yang diperoleh dari informan kepada pendamping korban.

Reliabilitas penelitian merujuk pada konsistensi dan stabilitas suatu data atau temuan. Data dikatakan reliabel apabila orang lain melakukan penelitian pada metode yang sama dan objek yang sama, maka data yang dihasilkan konsisten (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini reliabilitas penelitian yang digunakan adalah *member check* yaitu, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. dalam penelitian ini peneliti memastikan kembali data yang diperoleh kepada subjek. Tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subjek atau pemberi data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan korban KDRT memiliki kemampuan untuk mencapai posttraumatic growth yang ditunjukkan dalam lima aspek yaitu, peningkatan apresiasi terhadap kehidupan, kekuatan pribadi, hubungan interpersonal yang lebih bermakna, perubahan dalam spiritualitas, dan terbukanya peluang dan kehidupan baru. Proses pertumbuhan ini didukung oleh faktor internal maupun eksternal yang kompleks. Faktor-faktor internal seperti penderitaan emosional, kepribadian yang resilien, strategi koping yang adaptif, refleksi mendalam terhadap pengalaman traumatis (rumination), spiritualitas, dan optimisme berperan penting dalam membentuk makna baru pasca trauma. Sementara itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas menjadi fondasi eksternal yang menguatkan proses pemulihan dan transformasi psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun KDRT menimbulkan luka yang mendalam, perempuan korban mampu membangun kembali kehidupannya dengan perspektif yang lebih positif, tangguh, dan berdaya melalui proses PTG yang bermakna dan menyeluruh.

B. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan subjek yang berjumlah dua orang, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan jumlah partisipan dan menggali pada subjek dengan gender yang berbeda. Maka, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melibatkan partisipan yang lebih beragam dan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam mencapai posttraumatic growth.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>
- Anggraeni, R., Sofia, L., & Adriansyah, M. A. (2021). Optimisme dan Posttraumatic Growth Pada Istri yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 482–494. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Ardiyanti, A. V., Wardaningtyas, L. K., & Faizah, R. (2023). The Impact of Domestic Violence on Family Harmony. *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 3(1), 217–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/umygrace.v3i1.550>
- Dell'osso, L., Lorenzi, P., Nardi, B., Carmassi, C., & Carpita, B. (2022). Post Traumatic Growth (Ptg) in the Frame of Traumatic Experiences. *Clinical Neuropsychiatry*, 19(6), 390–393. <https://doi.org/10.36131/cnfioritieditore20220606>
- Farida, A., Dewi, R., & Anastasya, Y. A. (2023). Post-Traumatic Growth Pada Korban Kekerasan Seksual. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1571>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Erland, M., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue March, p. 72).
- Haryati, A., Herawati, N., Soneta, B., & Wardani, S. (2022). Upaya Konselor Islami Dalam Penanganan Spiritualitas pada Korban Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*,

- 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.9579>
- Henson, C., Truchot, D., & Canevello, A. (2021). What promotes post traumatic growth? A systematic review. *European Journal of Trauma and Dissociation*, 5(4), 100195. <https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2020.100195>
- Idham, I., Sari, N. P., & Ayunah, S. (2020). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Dalam Perspektif Hukum Dan Kebiasaan Masyarakat Desa). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 343–354. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.850>
- Jannah, M., & Tohari, M. A. (2024). Analisis Deskriptif Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), 247–254. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.97>
- Jayanthi, E. T. (2009). Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Survivor yang Ditangani oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(2), 33–50. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v3i2.3417>
- Komnas Perempuan. (2024). *Catatan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023 “Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan.”* Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>
- Maisah, M., & SS, Y. (2016). Dampak Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Jambi. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 265–277. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1292>
- Musiana. (2021). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Terkait Kekerasan Terhadap Istri) Musiana. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(1), 75–87. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Pratama, A., Abadi, S., & Fithri, N. H. (2023). Keadilan Hukum Bagi Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Jurnal Ilmu Hukum*

- Wijaya Putra*, 1(2), 148–159. <https://doi.org/10.38156/jihwp.v1i2.105>
- Prayitno, H. I. (2022). *Dinamika Posttraumatic Growth pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39926>
- Rahayu, D., Hamidah, H., & Hendriani, W. (2019). Post-Traumatic Growth Among Domestic Violence Survivors: A Systematic Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 8(2), 138–158. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v8i2.10022>
- Ramos, C., & Leal, I. (2013). Posttraumatic Growth in the Aftermath of Trauma: A Literature Review About Related Factors and Application Contexts. *Psychology, Community & Health*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.5964/pch.v2i1.39>
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 39–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Saputri, N. D., & Khairi, A. M. (2020). Bimbingan Islami untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 46–59. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2447>
- Setiawan, N. H., Devi, S. S., Damayanti, L., Pramudya, F., & Antony, H. (2023). Pemahaman dan Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/civilia.v3i2.448>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisminah, E. (2012). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 23–34. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/62>

- Tazkiyah, A. Y. (2019). Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 383–393. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4796>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). The Posttraumatic Growth Inventory: Measuring the Positive Legacy of Trauma. *Journal of Traumatic Stress*, 9(3), 455–471. <https://doi.org/10.1002/jts.2490090305>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic Growth: Conceptual Foundations and Empirical Evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1–18. https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01
- Tedeschi, R. G., Charlotte, C., & Carolina, N. (1996). *Trauma : Mengukur Warisan Positif dari Wauma*. 9(3).
- Uasni, Z. F. A. H. (2019). Posttraumatic Growth Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4700>
- Widyastuti, A. R. (2011). Kekerasan Rumah Tangga dalam Perspektif HAM. *Masalah-Masalah Hukum*, 40(1), 80–85.
- Zahra, S. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga serta Relevansinya terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Kasus Mega Suryanu Dewi tahun 2023. *Jurnal Gema Keadilan*, 10(1), 115–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2023.20385>
- Žukauskienė, R., Kaniušonytė, G., Bergman, L. R., Bakaitytė, A., & Truskauskaitė-Kunevičienė, I. (2019). The Role of Social Support in Identity Processes and Posttraumatic Growth: A Study of Victims of Intimate Partner Violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15–16), 1–26. <https://doi.org/10.1177/0886260519836785>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20–27.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>

- Anggraeni, R., Sofia, L., & Adriansyah, M. A. (2021). Optimisme dan Posttraumatic Growth Pada Istri yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 9(3), 482–494. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Ardiyanti, A. V., Wardaningtyas, L. K., & Faizah, R. (2023). The Impact of Domestic Violence on Family Harmony. *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 3(1), 217–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/umygrace.v3i1.550>
- Dell’osso, L., Lorenzi, P., Nardi, B., Carmassi, C., & Carpita, B. (2022). Post Traumatic Growth (Ptg) in the Frame of Traumatic Experiences. *Clinical Neuropsychiatry*, 19(6), 390–393. <https://doi.org/10.36131/cnfioritieditore20220606>
- Farida, A., Dewi, R., & Anastasya, Y. A. (2023). Post-Traumatic Growth Pada Korban Kekerasan Seksual. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1571>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Erland, M., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Issue March, p. 72).
- Haryati, A., Herawati, N., Soneta, B., & Wardani, S. (2022). Upaya Konselor Islami Dalam Penanganan Spiritualitas pada Korban Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.9579>
- Henson, C., Truchot, D., & Canevello, A. (2021). What promotes post traumatic growth? A systematic review. *European Journal of Trauma and Dissociation*, 5(4), 100195. <https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2020.100195>
- Idham, I., Sari, N. P., & Ayunah, S. (2020). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Dalam Perspektif Hukum Dan Kebiasaan Masyarakat Desa). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- I*(1), 343–354. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.850>
- Jannah, M., & Tohari, M. A. (2024). Analisis Deskriptif Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, *1*(1), 247–254. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.97>
- Jayanthi, E. T. (2009). Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Survivor yang Ditangani oleh Lembaga Sahabat Perempuan Magelang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, *3*(2), 33–50. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v3i2.3417>
- Komnas Perempuan. (2024). *Catatan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023 “Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan.”* Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023>
- Maisah, M., & SS, Y. (2016). Dampak Psikologis Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Jambi. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *17*(2), 265–277. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1292>
- Musiana. (2021). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Terkait Kekerasan Terhadap Istri) Musiana. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, *15*(1), 75–87. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Pratama, A., Abadi, S., & Fithri, N. H. (2023). Keadilan Hukum Bagi Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, *1*(2), 148–159. <https://doi.org/10.38156/jihwp.v1i2.105>
- Prayitno, H. I. (2022). *Dinamika Posttraumatic Growth pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39926>
- Rahayu, D., Hamidah, H., & Hendriani, W. (2019). Post-Traumatic Growth Among Domestic Violence Survivors: A Systematic Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, *8*(2), 138–158.

<https://doi.org/10.12928/jehcp.v8i2.10022>

- Ramos, C., & Leal, I. (2013). Posttraumatic Growth in the Aftermath of Trauma: A Literature Review About Related Factors and Application Contexts. *Psychology, Community & Health*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.5964/pch.v2i1.39>
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 39–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Saputri, N. D., & Khairi, A. M. (2020). Bimbingan Islami untuk Menangani Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati Sragen. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 46–59. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2447>
- Setiawan, N. H., Devi, S. S., Damayanti, L., Pramudya, F., & Antony, H. (2023). Pemahaman dan Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/civilia.v3i2.448>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisminah, E. (2012). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 23–34. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/62>
- Tazkiyah, A. Y. (2019). Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 383–393. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4796>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). The Posttraumatic Growth Inventory: Measuring the Positive Legacy of Trauma. *Journal of Traumatic Stress*, 9(3), 455–471. <https://doi.org/10.1002/jts.2490090305>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic Growth: Conceptual

- Foundations and Empirical Evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1–18.
https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01
- Tedeschil, R. G., Charlotte, C., & Carolina, N. (1996). *Trauma : Mengukur Warisan Positif dari Wauma*. 9(3).
- Uasni, Z. F. A. H. (2019). Posttraumatic Growth Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4700>
- Widyastuti, A. R. (2011). Kekerasan Rumah Tangga dalam Perspektif HAM. *Masalah-Masalah Hukum*, 40(1), 80–85.
- Zahra, S. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga serta Relevansinya terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Kasus Mega Suryanu Dewi tahun 2023. *Jurnal Gema Keadilan*, 10(1), 115–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2023.20385>
- Žukauskienė, R., Kaniušonytė, G., Bergman, L. R., Bakaitytė, A., & Truskauskaitė-Kunevičienė, I. (2019). The Role of Social Support in Identity Processes and Posttraumatic Growth: A Study of Victims of Intimate Partner Violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15–16), 1–26.
<https://doi.org/10.1177/0886260519836785>